

Eksistensi Taman Nasional Bumi Kedaton terhadap Kehidupan Masyarakat Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan

Fauzi Rachman, M.Pd

Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Veteran Bantara Sukoharjo
(fauzirachman.veteranbantara@gmail.com)

Drs. Pujiana, M.Pd

Dosen Pendidikan PPKn Universitas Veteran Bantara Sukoharjo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan Pemerintah menetapkan Bumi Kedaton sebagai sebagai Taman Nasional. Untuk mengetahui Perkembangan Taman Nasional Bumi Kedaton serta mengetahui dampak terhadap kehidupan ekonomi Masyarakat Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan Metode Penelitian Historis dengan langkah yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Kata Kunci : Taman Nasional; Kepariwisataaan; Sosial-Ekonomi

The Existence of Bumi Kedaton National Park on the Life of the Padang Cermin Community in South Lampung Regency

Author

Fauzi Rachman, M.Pd

Lecturer at History Education Veteran Bantara Sukoharjo University

(fauzirachman.veteranbantara@gmail.com)

Drs. Pujiana, M.Pd

Lecturer at PPKn Educational Veteran Bantara Sukoharjo University

ABSTRAC

This research aims to study the Government policy of approving Bumi Kedaton as a National Park. To find out the development of Bumi Kedaton National Park, also find out about the economic life of the Padang Cermin Community in South Lampung Regency. The method used is a Historical Research Method with steps namely Heuristics, Criticism, Interpretation and Historiography.

Keywords: National Parks; Tourism; Socio-Economic

PENDAHULUAN

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Namun demikian pada kenyataannya, pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara.

Seiring dengan hal di atas, menurut IUOTO (*International Union of Official Travel Organization*) yang dikutip oleh Spillane (1993), pariwisata mestinya dikembangkan oleh setiap negara karena alasan utama seperti Pariwisata sebagai faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional, pemicu kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa- jasa pelayanan lainnya, Perhatian khusus terhadap pelestarian budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi, Pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi, Penghasil devisa, Pemicu perdagangan internasional, Pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata maupun lembaga yang khusus yang membentuk jiwa hospitality yang handal dan santun, dan

Pangsa pasar bagi produk lokal sehingga aneka-ragam produk terus berkembang, seiring dinamika sosial ekonomi pada daerah suatu destinasi.

Keanekaragaman pariwisata di Lampung memberikan keuntungan yang tidak begitu kecil sehingga Lampung ditempatkan sebagai propinsi yang memiliki pendapatan perkapita yang cukup besar selain itu Kepariwisata di Lampung menempatkan masyarakat sebagai pelaku untuk mengembangkan pariwisata di Lampung sehingga masyarakat Lampung sangat menjaga keindahan dan kenyamanan pada tempat pariwisata, karena masyarakat Lampung menyatakan bahwa suatu daerah akan terkenal apabila tempat yang dituju memberikan kenyamanan dan keindahan kepada para pengunjung.

Pengembangan – Pengembangan pariwisata di Lampung terus dilakukan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan para pengusaha khususnya dalam dunia pariwisata, sehingga pada tahun 2004 di Kota Bandar Lampung sudah dirintis sebuah taman wisata yang diberi nama Taman Wisata Bumi Kedaton yang tepatnya di Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan.

Taman wisata ini lebih mirip kebun binatang karena menghadirkan sejumlah hewan mulai dari gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatrensis*) yang didatangkan dari Taman Nasional Way Kambas (TNWK), siamang (*Symphalangus syndactylus*), beruk (*Macaca nemestrina*), kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), ayam hutan (*Gallus gallus*), elang (*Falconidae*), biawak (*Varanus salvator*), dan berbagai jenis ayam dari Cina, Arab, dan Australia.

Pemerintah Lampung khususnya Kabupaten Lampung Selatan memiliki kajian – kajian yang telah dianalisa secara sistematis mengenai dibukanya Taman Wisata Bumi Kedaton ini, baik kajian mengenai dampak lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya khususnya di Kecamatan Padang Cermin mengenai keberadaan Taman Wisata Bumi Kedaton sehingga masyarakat khususnya di Kecamatan Padang Cermin akan merasakan secara positif dengan adanya Taman wisata tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Taman Nasional

Suatu kawasan dapat ditetapkan menjadi taman nasional harus memiliki kriteria sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai berikut :

- a. Kawasan yang ditetapkan mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologis secara alami
- b. Memiliki sumberdaya alam yang khas dan unik baik berupa jenis tumbuhan maupun satwa dan ekosistemnya serta gejala alam yang masih utuh dan alami
- c. Memiliki satu atau beberapa ekosistem yang masih utuh, yaitu ekosistem yang keadaanya relatif masih asli dan memiliki unsur-unsur biotik, fisik dan interaksi yang memberikan fungsi ekologis.
- d. Memiliki keadaan alam yang masih asli dan alami untuk dikembangkan sebagai pariwisata alam
- e. Merupakan kawasan yang dapat dibagi ke dalam zona pemanfaatan, zona rimba, dan/ atau zona lain karena pertimbangan kepentingan rehabilitasi kawasan, tergantung penduduk sekitar kawasan dan dalam rangka mendukung upaya pelestarian sumberdaya hayati dan ekosistem dapat ditetapkan sebagai zona tersendiri (zona inti, zona pemanfaatan dan zona lainnya)

Secara umum, kriteria penetapan Taman Nasional di Indonesia mengikuti petunjuk dari IUCN, yaitu :

- a. Satu atau beberapa ekosistem tidak terjadi perubahan yang disebabkan adanya kegiatan eksploitasi atau penyerobotan lahan; spesies flora dan fauna, kondisi geomorfologi, dan kondisi habitatnya mempunyai nilai ilmiah, pendidikan dan nilai rekreasi, ataupun memiliki lansekap alam dan keindahan yang tinggi;
- b. Pemerintah pusat memandang perlu serta memberikan perhatian untuk melindungi ataupun menyetop kegiatan eksploitasi atau pemilikan lahan, serta mencari upaya yang efektif untuk mempertahankan kelestarian flora dan fauna beserta ekosistemnya, termasuk kondisi geomorfologi dan keindahan alamnya;
- c. Adanya pola pengaturan pengunjung sesuai dengan kondisi-kondisi tertentu untuk kepentingan pendidikan, kebudayaan, dan rekreasi, serta untuk mendapatkan inspirasi.

Berdasarkan Indonesian Conservation Plan bab 39, penetapan taman nasional juga harus memenuhi kriteria tambahan berikut:

- a. Berukuran 100 ribu hektar di pulau-pulau besar seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian; atau berukuran 10 ribu hektar di pulau-pulau kecil;

- b. hanya pada kawasan dengan prioritas 1 yang berarti sesuai untuk kawasan konservasi utama/penting yang mengalami masalah dalam menjamin habitat, namun tidak tercantum dalam sistem perlindungan.

Proses pengukuhan kawasan hutan menjadi sangat penting karena menyangkut hak penghidupan masyarakat, hak kepemilikan atas tanah masyarakat, dan pelestarian alam. Apalagi dengan telah keluarnya Peraturan Presiden No. 36/2005 pada 30 Mei 2005 yang lalu, dimana pemerintah dapat mencabut hak kepemilikan tanah seseorang atas nama pembangunan, di antaranya adalah untuk kepentingan Taman Nasional.

2. Taman Nasional Bumi Kedaton

Penetapan Taman Nasional Bumi Kedaton telah ditetapkannya dengan Peraturan Pemerintah maupun Undang - Undang yang mengatur tentang Taman Nasional yang dibuat oleh Pemerintah. Di dalam penetapan Taman Nasional Bumi Kedaton, ada dasar hukum yang digunakan, yakni sebagai berikut :

- a. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- b. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
- c. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tentang Kawasan Pelestarian Alam dan Kawasan suaka Alam
- e. Keputusan Menteri Kehutanan No. 48/Menhut-II/2004 Tentang Perubahan Keputusan Menteri Kehutanan No. 70/Kpts-II/ 2001 Tentang Penetapan Kawasan Hutan, Perubahan Status dan Fungsi Kelestarian Kawasan
- f. Keputusan Menteri Kehutanan No. 134/Menhut-II/2004 Perubahan Fungsi Kawasan Hutan Lindung, Cagar Alam dan Taman Wisata Alam pada Kelompok Hutan Bumi Kedaton seluas + 6.410 (enam ribu empat ratus sepuluh) hektar, yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung menjadi Taman Nasional Bumi Kedaton.

Menurut Undang-undang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999, proses pengukuhan kawasan hutan menjadi taman nasional adalah sebagai berikut: tahap :

penunjukan, penetapan tapal batas, pemetaan/zonasi, dan penetapan kawasan hutan menjadi taman nasional.

Di dalam Pasal 6 Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 terdapat penjelasan mengenai 3 fungsi hutan yakni:

Pasal 6

- (1) Hutan mempunyai tiga fungsi, yaitu: a. fungsi konservasi, b. fungsi lindung, dan c. fungsi produksi.
- (2) Pemerintah menetapkan hutan berdasarkan fungsi pokok sebagai berikut: a. hutan konservasi, b. hutan lindung, dan c. hutan produksi.

Taman Nasional termasuk kategori hutan konservasi dan pengkategorian hutan konservasi dijelaskan lebih lanjut dalam pasal 7 Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999

Pasal 7

Hutan konservasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a terdiri dari:

- a. kawasan hutan suaka alam,
- b. kawasan hutan pelestarian alam, dan
- c. taman buru.

Taman Nasional itu sebenarnya adalah salah satu kategori dalam hutan konservasi. Kategori areal konservasi yang ada di Indonesia adalah kawasan pelestarian alam (taman nasional, tahura, taman wisata alam), kawasan suaka alam (cagar alam, suaka margasatwa), dan hutan lindung. Pengertian Taman Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dalam pasal 1 ayat 14 :

Pasal 1

Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

3. Pembangunan Kepariwisataaan

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005) dalam Sapta (2011:1) menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan pada dasarnya ditujukan untuk beberapa tujuan pokok yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Persatuan dan Kesatuan Bangsa:**

Pariwisata dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya ke seluruh penjuru negeri. Dampak yang diharapkan, dengan banyaknya warganegara yang melakukan kunjungan wisata di wilayah-wilayah selain tempat tinggalnya akan menimbulkan rasa persaudaraan dan pengertian terhadap sistem dan filosofi kehidupan masyarakat yang dikunjungi sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

b. **Penghapusan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*):**

Pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah diharapkan mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Harapannya adalah bahwa pariwisata harusnya mampu memberi andil besar dalam penghapusan kemiskinan di berbagai daerah yang miskin potensi ekonomi lain selain potensi alam dan budaya bagi kepentingan pariwisata.

c. **Pembangunan Berkesinambungan (*Sustainable Development*):**

Dengan sifat kegiatan pariwisata yang menawarkan keindahan alam, kekayaan budaya dan keramah tamahan dan pelayanan, sedikit sekali sumberdaya yang habis digunakan untuk menyokong kegiatan ini. Artinya penggunaan sumberdaya yang habis pakai cenderung sangat kecil sehingga jika dilihat dari aspek keberlanjutan pembangunan akan mudah untuk dikelola dalam waktu yang relative lama.

d. **Pelestarian Budaya (*Culture Preservation*):**

Pembangunan kepariwisataan diharapkan mampu berkontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya negara ataudaerah. UNESCO dan UN-WTO dalam resolusi bersama mereka di tahun 2002 telah menyatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan alat utama pelestarian kebudayaan. Dalam konteks tersebut, sudah selayaknya bagi Indonesia untuk menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai pendorong pelestarian kebudayaan diberbagai daerah.

e. **Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Azasi Manusia:**

Pariwisata pada masa kini telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat modern. Pada beberapa kelompok masyarakat tertentu kegiatan melakukan perjalanan wisata bahkan telah dikaitkan dengan hak azasi manusia khususnya melalui pemberian waktu libur yang lebih panjang dan skema *paid holidays*.

f. **Peningkatan Ekonomi dan Industri:**

Pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa..

g. **Pengembangan Teknologi:**

Dengan semakin kompleks dan tingginya tingkat persaingan dalam mendatangkan wisatawan ke suatu destinasi, kebutuhan akan teknologi tinggi khususnya teknologi industri akan mendorong destinasi pariwisata mengembangkan kemampuan penerapan teknologi terkini mereka. Pada daerah-daerah tersebut akan terjadi pengembangan teknologi maju dan tepat guna yang akan mampu memberikan dukungan bagi kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintahan di berbagai daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental. Kepariwisataan akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Untuk memperoleh data-data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang sedang di teliti, maka penulis menggunakan metode penulisan dengan cara 4 langkah yaitu :

1. Heuristik

Yaitu suatu kegiatan untuk menentukan dan menghimpun sumber-sumber data dengan cara mencari dan mengumpulkan buku-buku sumber yang relevan dan sesuai dengan materi yang sedang di susun, serta dengan melalui pendekatan pendidikan dan sosial yang langsung berkaitan dengan materi penelitian ini. Adapun sumber yang digunakan adalah sumber-sumber tertulis dan

literature berupa buku-buku yang di peroleh dari perpustakaan-perpustakaan,dari hasil pembelian di toko-toko buku dan dari koleksi buku serta referensi dari Internet.

2. Kritik

Yaitu suatu kegiatan untuk menyeleksi terhadap sumber-sumber yang telah ada,dan yang hanya relevan serta yang menunjang penulis untuk dijadikan bahan dan sumber penulisan penelitian ini,.Sedangkan sumber yang tida menunjang di tinggalkan atau tidak dijadikan bahan sumber penelitian

3. Interpretasi

Yaitu kegiatan yang di lakukan oleh penulis dengan menelaah secara cermat,menapsirkan dan menyimpulkan sumber-sumber yang telah tercatat dan terkumpul menjadi satu kesatuan yang utuh dengan melalui penalaran ilmiah.

4. Historiografi

Kegiatan menyusun dan menyajikan secara sistimatis data-data yang otentik dan relevan yang di peroleh dari studi literature atau hasil wawancara dari sumber yang benar menjadi suatu karya tulis yang baik dan bisa di pertanggung jawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Propinsi Lampung Selatan

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105 sampai dengan 105 45 Bujur Timur dan 5 15' sampai dengan 6 Lintang Selatan. Mengingat letak yang demikian ini daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah- daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis.

Di bagian selatan wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang juga ujung Pulau Sumatera terdapat sebuah pelabuhan penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transito penduduk dari Pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Dengan demikian Pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera bagian selatan. Jarak antara Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan Pelabuhan Merak (Propinsi Banten) kurang lebih 30 kilometer, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam. Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih 2.109,74 km² (LSDA 2007), dengan kantor pusat pemerintahan di Kota Kalianda.

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa.

Disamping wilayah daratan juga terdapat beberapa pulau antara lain pulau Krakatau, Sebesi, Sebuku, Legundi, Siuncal, Rimau, Kandang yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten ini juga dialiri beberapa sungai seperti Way Sekampung, Way Ketibung, dan Way Pisang.

2. Kepariwisataan di Propinsi Lampung Selatan

Propinsi Lampung Selatan memiliki tempat wisata yang beranekaragam dari Wisata Bahari, Budaya, kuliner dan wisata lainnya. Keanekaragaman wisata tersebut menjadikan Lampung Selatan sebagai pilihan utama para wisatawan baik lokal maupun domestic apabila berkunjung ke Lampung.

Selain itu Lampung Selatan sebagian besar adalah wilayah pantai sehingga banyak sekali tempat kepariwisataan yang bernuansa pantai yang sangat indah sehingga apabila pada wisatawan apabila berkunjung ke Lampung Selatan akan dimanjakan dengan suasana alam dilaut yang sangat Indah. Untuk lebih jelas ada beberapa tempat – tempat wisata di Lampung Selatan yaitu:

1. Menara Siger

Menara siger sebagai ikon kebanggaan masyarakat lampung memang tidak bisa di anggap enteng, hal ini di sebabkan hingga saat ini provinsi yang menjadi pintu gerbang pulau sumatra dan jawa ini baru memiliki ikon kebanggaan yang berskala nasional.

Sebagai masyarakat lampung, tentu saja keberadaan menara siger menjadi sangat layak dan mutlak di banggakan, menara siger sangat berpotensi menjadi asset wisata kelas satu di wilayah lampung untuk menuju visit

wilayah lampung kedepan, kebudayaan lampung dan agar di kenal oleh tamu tamu dari manca negara.

Gubernur lampung sjachroedin.zp pada peresmian menara siger yang di tandai penekanan sirine dan penanda tangan prasasti dan kemudian di ikuti pelepasan merpati yang di saksikan oleh duta besar (dubes) Ny.sjahroedin menggunting rangkaian melati di pintu masuk menara siger sebagai tanda di buka untuk umum.

Pada peresmian itu gubernur lampung mengundang 32 duta besar negara sahabat di antaranya Negara Kroasia, Srilangka, Jepang, Palestina, Afganistan, Singapura,dan negara Filipina. Dalam pembukaan itu stan yang mengisi seluruh kabupaten kota se provinsi lampung. Gubernur lampung meyakini menara siger akan mendongkrak pendapatan asli daerah (pad), menurut gubernur lampung menara siger berlokasi persis di ujung pulau sumatra yang biasa disebut mulut naga, sehinga kedepan menara siger dapat menarik wisatawan dari manca negara, wisatawan domestic dapat tertarik untuk datang ke provinsi lampung

2. Pulau sebesi

Pulau sebesi terletak di desa tejang kec. Rajabasa lampung selatan. Dapat ditempuh menggunakan kapal motor reguler dari pelabuhan canti 1,5 jam. Luas pulau sebesi 1600 ha, merupakan pulau terdekat dengan anak gunung krakatau. Dari pulau ini wisatawan dapat menuju anak gunung krakatau dengan kapal motor. Fasilitas yang ada di pulau sebesi adalah pesanggrahan atau cottage, sarana olah raga laut seperti fishing, diving, snorkling. Di pulau sebesi kita dapat melakukan berburu babi dan motorcross.

3. Anak gunung krakatau

Mulai pada tahun 1927 atau kurang lebih 40 tahun setelah meletusnya gunung krakatau, muncul gunung api yang dikenal sebagai anak krakatau dari kawasan kaldera purba tersebut yang masih aktif dan tetap bertambah tinggi. Penyebab tingginya gunung itu disebabkan oleh material yang keluar dari perut gunung baru itu. Saat ini ketinggian anak krakatau mencapai sekitar 230 meter di atas permukaan laut, sementara gunung krakatau sebelumnya memiliki tinggi 813 meter dari permukaan laut.

4. Pantai Pasir Putih

Pantai pasir putih adalah salah satu obyek wisata di lampung selatan. Pantai ini menjadi tujuan wisata domestik maupun mancanegara. Semenjak di jadikan obyek wisata, pantai pasir putih selalu dijaga kebersihannya. Karakter yang dimiliki seperti menjadi fusion dari kawasan barat dan timur bandar lampung.. Pantai yang landai seperti di kawasan barat, tapi juga bibir pantai yang panjang seperti di area kalianda, sebenarnya akan menjzdi gabungan yang sangat ideal sebagai tempat rekreasi, namun karena potensinya itu kawasan pasir putih menjadi kawasan pantai paling padat di bandar lampugn dan lampung selatan, sehingga keasriannya sangat berkurang, ini bisa dilihat dari air yang coklat dari bibir sampai 200 meter ke laut. Hal ini cukup terobati dengan keberadaan pulau diseberang pantai yaitu pulau condong , pulau bule dan lainnya berjarak 1-2 km yang memiliki keasrian dari habitatnya

5. Merak blantung, kalianda resort, & pantai laguna

Ketiga pantai tersebut memiliki karakter lautan bebas ,sehingga ombak yang besar akan selalu ditemui, garis pantai yang cukup lebar, menjadi favorit berwisata dengan kelompok besar, ombak yang besar seharusnya dapat menjadi potensi surfing, tapi karena banyaknya karang yang menjadi penghalang ,sehingga olahraga satu ini kurang memungkinkan dilakukan. Dari pinggir pantai menuju tengah, diawali dengan pasir putih dan air laut yang cenderung coklat, menjadikan kawasan ini kurang cocok dalam take picture area, ini dikarenakan sudah banyak dan tidak terjaganya dari aktivitas pengunjung kawasan wisata tersebut. Karakter pantai cenderung curam sehingga hanya beberapa meter adri bibir pantai, pengunjung sudah dapat berenang. Dibagian timur bandar lampung juga ada pantai yang cukup terkenal dan menjadi taman hiburan rakyat yaitu pasir putih.

3. Latar Belakang ditetapkannya Bumi Kedaton sebagai Taman Nasional

Dengan ditetapkannya Bumi Kedaton menjadi Taman Nasional berarti ada perhatian dari pemerintah daerah untuk menjaga kelestarian alam yang yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Tetapi Faktanya penetapan Taman Nasional Bumi Kedaton ini mengundang banyak penolakan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Nasional khususnya di Kecamatan Padang Cermin, karena dengan ditetapkannya Bumi Kedaton menjadi Taman Nasional masyarakat tidak bisa leluasa memanfaatkan hasil hutan di kawasan taman nasional untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Ditambah pula dalam penetapan Taman Nasional Bumi Kedaton itu dianggap kurang transparan menurut banyak pihak yang tidak menyetujui tetapi bagi Gubernur Lampung yang menyetujui penetapan Taman Nasional Bumi Kedaton karena menurutnya dengan ditetapkannya Bumi Kedaton sebagai Taman Nasional maka masyarakat dapat memanfaatkan hasil alam untuk kehidupan mereka secara maksimal.

Gubernur Lampung mengatakan bahwa nilai-nilai penting yang dimiliki oleh Kawasan taman Nasional Bumi Kedaton mencakup Keanekaragaman Hayati, ditinjau dari keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa liar, berdasarkan hasil inventarisasi terdapat lebih dari 1000 jenis tumbuhan termasuk 75 jenis anggrek langka. Sedangkan potensi satwa liar adalah terdapat jenis mamalia kecil dan besar 147 jenis burung termasuk 90 jenis diantaranya burung-burung menetap, Perlindungan Fungsi Hidro-orologi, Kawasan Taman Nasional Bumi Kedaton merupakan salah satu daerah tangkapan air penting dan merupakan sumber air dari beberapa sungai yang mengalir di daerah pertanian dan perkotaan serta Potensi Pariwisata Alam, Kawasan Taman Nasional Bumi Kedaton menyimpan banyak potensi untuk dikembangkan sebagai lokasi pariwisata alam baik keunikan dan keanekaragaman hayati, puncaknya gunung, air terjun, maupun panorama indah lainnya.

4. Perkembangan Taman Nasional Bumi Kedaton

1. Taman Nasional Bumi Kedaton Tahun 2005

Kajian – kajian tersebut berdasarkan dampak positif dan negative, maka sekitar Tahun 2005 Kawasan Bumi Kedaton dibuka menjadi Taman Nasional Bumi Kedaton yang akan dijadikan obyek wisata. Pemerintah Lampung Selatan memberikan tempat bagi masyarakat disekitar untuk memanfaatkan segala fasilitas yang ada di kawasan tersebut, dengan aturan – aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Fasilitas – Fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Lampung Selatan adalah bangunan – bangunan

untuk berjualan dengan biaya sewa sangat murah, sehingga masyarakat dapat menggantungkan hidupnya dari jualan disekitar kawasan, selain itu Pemerintah merekrut tenaga kerja disekitar kawasan tersebut sebelum merekrut dari luar.

2. Taman Nasional Bumi Kedaton Tahun 2006

Tahun 2006, Taman Nasional Bumi Kedaton mulai menambah segala fasilitas baik bangunan, menata taman, serta menambah koleksi Flora dan Fauna, hal ini dikarenakan tingkat pengunjung mengalami peningkatan, bukan dari lampung tetapi di luar lampungpun mulai berdatangan ingin mengetahui Kawasan Obyek Wisata Taman Nasional Bumi Kedaton.

3. Taman Nasional Bumi Kedaton Tahun 2007

Pada Tahun 2007, Taman Nasional Bumi Kedaton menambah fasilitas bangunan, yaitu dengan membuat Gajebo untuk istirahat para pengunjung dengan biaya sewa yang sangat murah sekali. Dengan adanya Gajebo memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

4. Taman Nasional Bumi Kedaton Tahun 2008

Pada tahun 2008 merupakan masa keemasan Obyek Wisata Taman Nasional Bumi Kedaton, karena obyek Wisata Taman Nasional telah menjadi tempat wisata yang refresentatif untuk dijadikan Taman Nasional yang memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa, sehingga baik sekolah, instansi, maupun pegawai – pegawai swasta menjadikan Taman Nasional Bumi Kedaton sebagai Tempat Wisata yang akan dituju untuk refreshing.

5. Taman Nasional Bumi Kedaton Tahun 2009

Perkembangan Taman Nasional Bumi Kedaton Tahun 2009, mulai mengalami penurunan, hal ini dikarenakan fasilitas disekitar kawasan Taman Nasional Bumi Kedaton mulai tidak terpelihara baik tempat, bangunan, maupun taman selain itu tindak kejahatan mulai meningkat. Penurunan tersebut berdampak terhadap pendapatan baik buat Taman Nasional maupun masyarakat yang berjualan.

6. Taman Nasional Bumi Kedaton Tahun 2010

Perkembangan Taman Nasional Bumi Kedaton Tahun 2010, memberikan perubahan hal ini dikarenakan dengan adanya pembenahan dari segala fasilitas selain itu telah didatangkan Gajah dari Taman Nasional Way Kambas untuk melengkapi koleksi di Taman nasional yang berfungsi sebagai jasa untuk mengelilingi Taman Nasional Bumi Kedaton.

Penggagas taman wisata ini, Gubernur Lampung Sjachrudin Z.P. menjelaskan, Taman Wisata Bumi Kedaton dibangun dengan tujuan ingin memberikan hiburan alternatif bagi warga. Dengan dibangunnya taman wisata alam tersebut, masyarakat Lampung dapat memilih jenis hiburan lain yang ada di Kota Bandar Lampung. Salah satunya Taman Wisata Bumi Kedaton, di samping yang selama ini sudah begitu terkenal di Taman Hiburan Rakyat (THR) Pasir Putih. Selain ini pembangunan taman wisata yang juga akan dijadikan transit bagi satwa langka Sumatera sebelum dikembalikan ke habitat awalnya.

Selain memberikan hiburan alternative bagi warga, keberadaan Taman Nasional Bumi Kedaton membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat diantaranya :

- a. Pedagang buah-buahan
- b. Pedagang kios atau barang-barang keperluan sehari-hari
- c. Penjual makanan
- d. Pedagang Souvenir
- e. Jasa Transportasi

Keberadaan Taman Nasional Bumi Kedaton dengan jumlah pengunjung yang demikian banyaknya tentu menimbulkan dampak tersendiri pada masyarakat daerah ini, terutama pada segi sosial dan ekonomi. Seiring dengan hal tersebut wisata dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan karena dianggap bisa memberikan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengembangan kemampuan berusaha (Scheyvens, 2000), serta memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengontrol penggunaan sumber daya alam di daerah tertentu sebagai salah satu aset kegiatan ekowisata (Ashley & Roe, 1997). Selain itu, ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang memanfaatkan sumber-sumber alam atau daerah-daerah yang relatif belum berkembang sehingga dapat

memberikan dampak sesedikit mungkin terhadap lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat (Ceballos-Lascurain, 1996). Walaupun secara umum statemen tersebut telah mencakup pemberdayaan masyarakat setempat dimana kegiatan ekowisata dilaksanakan, namun cara-cara bagaimana memberdayakan masyarakat setempat untuk meningkatkan status masyarakat secara sosial, budaya, serta ekonomis belum mendapatkan perhatian yang selayaknya dari para peneliti, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji dampak kegiatan wisata alam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Bumi Kedaton

4. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan

Secara garis besar perkembangan pariwisata Taman Nasional Bumi Kedaton akan berdampak terhadap kondisi social ekonomi masyarakat disekitarnya hal ini berdasarkan pantauan penulis mengenai keberadaan Taman Nasional Bumi Kedaton dapat dirumuskannya sebagai berikut :

- a. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap pekerjaan pokok masyarakat dan non pariwisata ke pemberi jasa pariwisata. Perubahan pekerjaan dari petani dalam arti luas dan nelayan ke bidang pariwisata membutuhkan penyesuaian yang tidak mudah dan butuh waktu, karena pada waktu itu merubah pekerjaan dirasakan sebagai suatu hal yang tidak gampang meskipun pada akhirnya terbiasa dengan pekerjaan yang digeluti sampai saat ini.
- b. Dampak perkembangan pariwisata memberikan kesempatan kerja dan berusaha menunjukkan bahwa bidang usaha yang memberikan peluang adalah kios cenderamata, warung, sedangkan untuk bidang jasa yaitu dalam menunggang kuda dan gajah. Bidang-bidang tersebut umumnya tidak membutuhkan tingkat pendidikan tinggi, sementara itu tingkat pendidikan masyarakat semakin baik. Dengan demikian masa depan dibutuhkan lapangan kerja/berusaha yang dapat memanfaatkan kemajuan pendidikan masyarakat yang sekarang ini belum dapat diciptakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan wisata di Taman Nasional Bumi Kedaton telah memberikan dampak pada masyarakat sekitarnya. Dampak yang timbul antaralain peningkatan pasar domestik yang didasarkan pada segi jumlah penduduk yang sekaligus sebagai peluang kerja dan peluang berusaha, diantaranya dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga perekonomian mereka terbantu. Selain itu, implikasi lain yang muncul yaitu pada sektor sosial berupa peningkatan kualitas berfikir atau pendidikan masyarakat dan potensi konflik antar pengunjung dengan masyarakat yang masih menjunjung adat-istiadat. Keberadaan wisata juga dapat menimbulkan kompetisi dalam bidang ekonomi, misalnya persaingan antar masyarakat sekitar kawasan yang berprofesi sama. Dengan adanya persaingan ini maka akan mengganggu kehidupan sosial masyarakat dan menurunkan nilai-nilai sosial di masyarakat. Namun pada dasarnya permasalahan sosial tersebut dapat dihindari, salah satunya dengan pengendalian sosial yang dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, pihak pengelola maupun pemerintah daerah setempat. Dengan demikian secara umum keberadaan kawasan wisata berimplikasi baik terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan.

Saran

Upaya Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan henti-hentinya sepanjang masyarakat mau bekerjasama dan peduli terhadap pembangunan daerahnya.

Keberadaan Taman Nasional Bumi Kedaton Kecamatan Padang Cermin merupakan bukti pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan kata lain dengan adanya Taman Nasional Bumi Kedaton akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat seperti yang telah dijelaskan pada Bab III, maka dengan ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan kembali fasilitas yang ada di Taman Nasional Bumi Kedaton sehingga pengunjung akan merasa nyaman.
2. Menjaga keindahan lingkungan disekitar Taman Nasional perlu ditingkatkan kembali, hal ini berdasarkan pantau penulis ketika berkunjung kesana ternyata masih banyak tempat yang belum memenuhi standar sebagai Taman Nasional, seperti masih banyak lingkungan disekitar Taman Nasional yang masih kotor
3. Harus adanya kerjasama yang baik antara Pemerintah dan masyarakat disekitar Taman Nasional Bumi Kedaton, agar kepariwisataan Lampung Selatan terus eksis keberadaannya dan diminati oleh pengunjung baik local maupun asing

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005), Rencana Setrategis Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Nasional 2005-2009 Jakarta

Fletcher, J.E. (1989) "Input-Output Analysis and Tourism Impact Studies", *Annals of Tourism Research*, **16**, 514-529.

Heng, T.M. and Low, L. (1990) "Economic Impact of Tourism in Singapore", *Annals of Tourism Research*, **17**, 246-269. *Management*, **3**(4), 236-241.

India: Infrastructure Development Investment Program for Tourist: Project Number: 40648 August 2010, retrieve from <http://www.adb.org/Documents/FAMs/IND/40648-01-ind-fam.pdf>

Jay Kandampully, (2000) "The impact of demand fluctuation on the quality of service: a tourism industry example", *Managing Service Quality*, Vol. 10 Iss: 1, pp.10 – 19

Lampung , Selasa 8 Pebruari 2011 Pertumbuhan Ekonomi Lampung.

Pitana, I Gde.2005. *Sosiologi Pariwisata, Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset

Sapta Nirwandar (2011) Pembangunan Sektor Pariwisata: Di Era Otonomi Daerah, di unduh pada 21 Maret 2011 pada [http://www.scribd.com/doc/35092726/440-1257-PEMBANGUNAN SEKTOR PARIWISATA 1](http://www.scribd.com/doc/35092726/440-1257-PEMBANGUNAN_SEKTOR_PARIWISATA_1)

Sinclair, M.T. (1991) "The Economics of Tourism". Pp.1-27 in C.P. Cooper and A. Lockwood (Eds) *Progress in Tourism, Recreation and Hospitality Management*, **3**, John Wiley, Chichester, UK.

Spillane, James.1993. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Tisdell, Clem, 1998. *Wider Dimensions of Tourism Economics – Impact Analysis, International Aspects, Tourism And Economic Development, And Sustainability And Environmental Aspects* Department of Economics: The University of Queensland, Brisbane 4072

[http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten Lampung Selatan&oldid=5206595](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Lampung_Selatan&oldid=5206595)